

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan suatu parameter penting sebagai acuan kemajuan pembangunan pada suatu daerah perkotaan. Suatu kota dengan tingkat pelayanan transportasi yang baik akan membuat kota tersebut menjadi kota yang maju. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, maka kemajuan transportasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemajuan ekonomi pada suatu kota. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa transportasi yang baik akan menciptakan ekonomi yang baik pula. Jaringan jalan merupakan salah satu bagian penting dari sistem transportasi. Pada awalnya jalan hanya berupa jejak yang dilalui oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan manusia semakin banyak, dan membuat aktivitas pergerakan di jalan semakin meningkat. Saat ini, jalan menjadi suatu kebutuhan penting bagi kehidupan masyarakat. Suatu jalan harus mampu melayani aktivitas pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat. Meningkatnya jumlah penduduk pada suatu kota atau daerah akan membuat aktivitas pergerakan transportasi di jalan semakin meningkat dan menimbulkan permasalahan transportasi. Terjadinya masalah transportasi ini dikarenakan tidak seimbangannya interaksi antara komponen-komponen dalam sistem transportasi. Salah satu permasalahan transportasi yang terjadi yaitu kemacetan pada sebuah ruas jalan. Untuk itu, sarana transportasi berupa jaringan jalan yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang pergerakan transportasi dalam sebuah perkotaan. Menurut (Leksmono Suryo Putranto, 2016 : *Rekayasa Lalu Lintas* Ed.3, 7) jalan raya memiliki empat unsur utama, yaitu jalan, pengemudi, kendaraan dan pejalan kaki.

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Indonesia yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Semarang yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Tengah ini menduduki urutan kelima terbesar di Indonesia yang memiliki luas wilayah 373,70 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk 1.729.428 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,47% dan tingkat kepadatan penduduk 4.289 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2016. Data lain menunjukkan banyaknya kendaraan bermotor di Semarang mencapai 190.107 kendaraan pada tahun 2014. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat besarnya jumlah penduduk dan kendaraan bermotor pada Kota Semarang akan menimbulkan pergerakan transportasi yang tinggi pada jalan raya. Untuk itu, kondisi jaringan jalan pada Kota Semarang harus mempunyai pelayanan yang prima, agar dapat menunjang kelancaran pergerakan transportasi masyarakatnya. Sebagai kota berkembang, Semarang pada saat ini mengalami permasalahan kepadatan lalu lintas di beberapa ruas jalan, salah satunya pada ruas jalan Pemuda simpul Paragon sampai pada simpul Tugu Muda Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Jalan Pemuda merupakan salah satu ruas jalan yang cukup terkenal di Kota Semarang, dengan icon Tugu Mudanya yang dianggap memiliki nilai sejarah yang penting di Kota Semarang. Jalan ini menjadi letak dari pusat kantor pemerintahan kota maupun provinsi, pusat perekonomian, dan pusat pendidikan di Kota Semarang, juga termasuk sebagai sarana lalu lintas yang dinilai cukup penting sebagai jalan kolektor primer dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Permasalahan yang terjadi pada ruas jalan Pemuda simpul Paragon sampai simpul Tugu Muda diantaranya, yaitu tingginya intensitas arus lalu lintas yang melewati ruas jalan tersebut, dan juga kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyebrang menggunakan fasilitas jembatan penyebrangan orang (JPO), sehingga menimbulkan kemacetan pada ruas jalan Pemuda pada simpul Paragon sampai simpul Tugu Muda. Untuk mengurai kepadatan lalu lintas tersebut, langkah yang coba diambil oleh pemerintah Kota Semarang, yaitu dengan diberlakukannya sistem satu

arah (SSA) di ruas jalan Pemuda pada simpul Paragon sampai simpul Tugu Muda pada tanggal 17 Februari 2017.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dan Evaluasi Kinerja Pada Ruas Jalan Pemuda Kota Semarang. Untuk mengevaluasi ruas jalan Pemuda Kota Semarang, penulis akan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pada bulan Desember tahun 2016 oleh saudara Alim Priyambodo dan Muhammad Ulil Azmi dengan judul penelitian "*Analisis Kinerja Ruas Jalan Pemuda Kota Semarang*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang tersebut di atas adalah

- a. Bagaimana kinerja ruas jalan Pemuda Kota Semarang segmen jalan depan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sampai SMN 5 Semarang saat ini ?
- b. Berapa nilai tingkat pelayanan (*Level Of Service*) jalan tersebut pasca berlakunya Sistem Satu Arah (SSA) ?
- c. Bagaimana hasil evaluasi kinerja ruas jalan tersebut pasca berlakunya Sistem Satu Arah (SSA) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis kinerja pada ruas jalan dengan menggunakan indikator kinerja derajat kejenuhan (*Degree Of Saturation/DS*).
- b. Menghitung nilai tingkat pelayanan (*Level Of Service/LOS*) pasca berlakunya Sistem Satu Arah (SSA).
- c. Mengevaluasi kinerja pada ruas jalan Pemuda pasca berlakunya Sistem Satu Arah (SSA).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

- a. Dapat mengetahui kinerja ruas jalan Pemuda Kota Semarang depan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah saat ini.
- b. Dapat mengetahui nilai tingkat pelayanan (*Level Of Service/LOS*) pada ruas jalan tersebut pasca berlakunya Sistem Satu Arah (SSA).
- c. Dapat mengetahui hasil evaluasi kinerja ruas jalan tersebut pasca berlakunya Sistem Satu Arah (SSA)
- d. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja ruas jalan Pemuda Kota Semarang.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, perlu ditentukan batasan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan yaitu sebagai berikut :

- a. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada kajian arus lalu lintas dari jalan depan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sampai jalan depan SMAN 5 Semarang yang berjarak 200 m.
- b. Penelitian dibatasi pada situasi normal yakni arus lalu lintas normal, cuaca normal dan tidak sedang terjadi huru hara.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan informasi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, termasuk sistematika penulisan laporan penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan informasi mengenai uraian dan pengertian, teori-teori dari berbagai literatur juga hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta penggunaan rumus-rumus atau pedoman lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menyajikan prosedur atau langkah-langkah, serta pendekatan dan metode yang akan dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

## **BAB IV : PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN DATA**

Bab ini berisikan tentang data-data hasil pengamatan atau survei di lapangan. Data-data tersebut diolah dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik yang menunjukkan hasil dari penelitian ini.

## **BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan uraian mengenai hasil dari pengolahan data yang dilakukan pada bab sebelumnya. Kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil dari analisis data tersebut.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.